

BAB II

MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE SCRIPT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

A. Model Pembelajaran *Cooperative Script*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain. Berikut paparan pengertian *Cooperative Script* menurut para ahli:

- a. Suprijono (2009:126) mengatakan *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang di pelajari.
- b. Istarani (2014:16) juga mengemukakan bahwa "*Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan

dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang di pelajari.

c. Aqib (2013:19) “*Skript Kooperatif* adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari”.

d. Menurut Hamdani (2011:88) Skrip Kooperatif adalah metode yang mengarahkan siswa untuk bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

e. Menurut Lambiote, Dkk. (dalam Miftahul Huda 2013:213), *cooperative script* adalah salah satu pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari. Strategi ini ditujukan untuk membantu siswa berfikir secara sistematis dan berkonsentrasi pada materi pelajaran. Siswa juga dilatih untuk bekerja sama satu sama lain dalam suasana yang menyenangkan. *Cooperative Script* juga memungkinkan siswa untuk menemukan ide-ide pokok dari gagasan besar yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti menyimpulkan *Cooperative Script* adalah model pembelajaran di mana siswa menyampaikan materi dengan cara berpasangan dan bergantian di depan kelas dan yang lainnya sebagai pendengar yang akan menyimak

materi yang akan disampaikan oleh pemateri dan kemudian bergantian yang semula menjadi pemateri bergiliran atau bergantian menjadi pendengar.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Langkah-langkah pembelajaran model *Cooperative Script* dikemukakan oleh Aqib (2013:19-20) adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- b. Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar melakukan hal berikut:
 - a) Menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap
 - b) Membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya
- f. Kesimpulan siswa sama-sama dengan guru.
- g. Penutup.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Kelebihan dan kelemahan model pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut, (Hamdani 2010:89):

- a. Kelebihan *Cooperative Script*
 - 1) Melatih pendengaran, ketelitian atau kecermatan
 - 2) Setiap siswa mendapatkan peran
 - 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan.
- b. Kelemahan *Cooperative Script*
 - 1) Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu

- 2) Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi terbatas hanya pada dua orang tersebut).

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pemberian motivasi kepada siswa-siswa dalam kegiatan interaksi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan terangsangnya motivasi ini, maka siswa akan lebih giat dengan demikian dapatlah diharapkan prestasi belajar siswa akan menjadi lebih baik. Untuk lebih memahami tentang motivasi belajar ini maka terlebih dahulu akan dijelaskan apa itu motivasi. Mc. Donal (dalam Sadirman, 2012:73) mengatakan motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Felling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sedangkan menurut Woodworth dan Marques (dalam zuldafrial 2012:95) motivasi berasal dari kata motif, dan motif adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Motif ini sama dengan apa yang sering di sebut dalam bahasa inggris "*Drive* atau *Need*" yaitu sesuatu dalam diri manusia untuk berbuat menuju kesuatu tujuan. Perangsang luar yang mendorong pada suatu motif atau *drive* atau *need* untuk mencari tujuan dan mencapai tujuan disebut intensif.

Menurut Hamzah.B (2013:1) “Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan Menurut Suprijono (2009:163) “motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”.

Menurut J.O Whittaker (dalam Soemanto 2006:205) “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut”.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa Motivasi Belajar adalah dorongan atau motor dari setiap kegiatan belajar yang menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Guru perlu memelihara motivasi belajar dan semua yang berkaitan dengan motivasi. Seperti kebutuhan, keinginan dan lain-lain. Metode dan mengajar yang digunakan harus mampu menimbulkan sikap positif belajar dan gemar belajar. Akibatnya timbul keinginan

yang meluap-luap untuk menuntut ilmu dikalangan pelajar, kesabaran yang tiada taranya dalam menghadapi rintangan dalam menuntut ilmu, sehingga mampu melampaui jarak yang sangat jauh untuk menuntut ilmu dari sumber aslinya. Hal ini berkaitan dengan fungsi motivasi belajar siswa.

Zuldafrial (2011:130), motivasi memiliki peran yang cukup penting dalam upaya belajar, tanpa motivasi hampir tidak mungkin siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Makin tepat motivasi diberikan makin berhasil pelajaran itu. Maka motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa. Pentingnya menjaga motivasi belajar, kebutuhan minat dan keinginan siswa pada proses belajar tak dapat dipungkiri, karena dengan menggerakkan motivasi yang terpendam dan menjaganya dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan siswa akan menjadikan siswa itu lebih giat belajar.

Sedangkan menurut Sadirman (2012:85) fungsi motivasi adalah:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang sesuai guna mencapai tujuan dengan menyampingkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Guru merupakan faktor yang penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut dan terutama memenuhi kebutuhan siswa. Fungsi motivasi sebagai pendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak

dicapai dan menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Jenis Motivasi

Terdapat beberapa jenis motivasi yaitu salah satunya Sadirman (2012:90) yang mengemukakan cara lain untuk menumbuhkan motivasi belajar yaitu dapat dilakukan dengan memberi angka, hadiah, saingan, memberi ulangan, mengetahui hasil pekerjaan, pujian dan minat. Bekenan dengan pendapat diatas, Sadirman (2012:89) pemberian motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi Intrinsik dan Motivasi Ektrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang jadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kemudian diliat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Perlu diketahui siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi oang yang terdidik. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri denga tujuan secara esensial bukan secara simbol atau seremonial.

b. Motivasi Ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berupa bentuk-bentuk dorongan yang datang dari luar diri siswa agar melakukan perbuatan belajar dengan baik, Sardiman (2012:90).

Guru sebagai perangsang dari luar perlu memberikan motivasi supaya perannya dirasakan sangat penting oleh siswa, baik sebagai media penggerak maupun sebagai fasilitator kegiatan membaca siswa. Dalam hal ini guru diharapkan mampu mengendalikan kegiatan

belajar agar tetap seimbang dengan kegiatan lainnya. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu memberikan atau menyediakan fasilitas belajar bagi siswa, baik berupa bahan bacaan maupun tempat membaca disekolah, khususnya bahan bacaan atau mata pelajaran sejarah sesuai dengan objek penelitian.

Mengacu pada fungsi guru sebagaimana disebutkan di atas, pemberian motivasi belajar siswa ditujukan untuk mencapai sasaran belajar. Fungsi-fungsi tersebut akan berjalan dengan baik dikaitkan dengan motivasi ekstrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik tidak berdiri sendiri melainkan saling mempengaruhi. Untuk membangkitkan belajar siswa guru hendaknya melakukan berbagai cara. Moh Uzer Usman (2005:29) mengatakan bahwa ada beberapa cara untuk membangkitkan motivasi ekstrinsik:

- 1) Kompetisi (persaingan): guru berusaha menciptakan persaingan diantar siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya dan berusaha memperbaiki hasil prestasi belajar yang telah ia capai.
- 2) Tujuan yang jelas: motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Makin jelas tujuan, maka makin besar nilai tujuan guru yang bersangkutan dan semakin besar pula motivasi dalam melakukan perbuatan.
- 3) Kesempurnaan untuk sukses: kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Dengan demikian guru hendaknya dapat memberikan banyak kesempatan kepada anak untuk meraih sukses dengan usaha sendiri, tentu saja dengan bimbingan guru.
- 4) Minat yang besar: motivasi akan timbul apabila individu memiliki minat yang besar.
- 5) Mengadakan penilaian atau tes: pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dengan kenyataan banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan lisan. Akan tetapi, bahwa guru mengatakan bahwa lusa akan ada ulangan lisan, barulah siswa belajar dengan

giat untuk mendapat nilai yang baik. Jadi angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

4. Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Dalam hal ini guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Menurut Sadirman (2014:92-95), ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah.

a. Memberikan angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai pada raport angkanya baik-baik. Oleh karena itu, langkah yang harus ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan values yang terkandung didalam tiap pengetahuan yang diajarkan kepada setiap siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b. Hadiah

Dalam dunia pendidikan hadiah dapat dijadikan sebagai motivasi, hadiah dapat diberikan kepada siswa berprestasi tinggi memperoleh predikat sebagai siswa teladan. Sebagai imbalan atas prestasi mereka dalam belajar maka mereka berhak mendapat imbalan

tersebut berupa besiswa prestasi sebagai bentuk hadiah yang dapat dijadikan sebagai alat motivasi bagi mereka dan siswa lainnya dalam belajar.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap siswa terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan yang diberikan.

d. Ego-involvemen

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri siswa. dengan begitu siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karna harga dirinya.

e. Memberikan ulangan

Memberikan ulangan merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini

guru juga harus terbuka, maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswanya.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau ada kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membatngkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman merupakan *reinforcemen* yang negatif tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala

sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan dan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Disamping bentuk-bentuk motivasi sebagaimana diuraikan diatas, keberhasilan didalam proses interaksi belajar tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar dan kemampuan intelektual siswa dalam belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi yang mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Tanpa motivasi dalam belajar maka hasil belajar tidak akan memuaskan. Oleh karena itu, dalam setiap proses interaksi belajar mengajar, maka seorang guru harus selalu berusaha membangkitkan dan melanjutkan dari tahap rajin belajar itu bisa diarahkan menjadi

kegiatan belajar yang bermakna, sehingga hasilnya pun akan bermakna bagi kehidupan siswa.

C. Hakekat Pembelajaran Sejarah

1. Pengertian Pembelajaran Sejarah

Menurut Kochhar (2008:67-68) mendefinisikan pembelajaran sejarah merupakan “kajian ilmiah tentang manusia, kesuksesan dan kegagalannya, dan evolusi masyarakat, beserta berbagai aspeknya, politik, ekonomi, social, kultural, seni, keagamaan, dan sebagainya”. Sadirman (2013) Pembelajaran sejarah merupakan suatu proses untuk membantu mengembangkan potensi dan kepribadian peserta didik melalui pesan-pesan sejarah agar menjadi warga negara yang arif dan bermartabat. Sejalan dengan pendapat diatas Gede Widjaya (1989) menyatakan bahwa pembelajaran Sejarah adalah perpaduanantara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini.

Pengertian pembelajaran sejarah menurut kurikulum 2004 adalah “mata pelajaran yang menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai mengenai perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia masa lampau hingga masa kini”. Pembelajaran sejarah memberikan motivasi dan keinginan siswa untuk belajar memahami kehidupan di masa lampau dan menghubungkannya dengan kehidupan dimasa sekarang. Pembelajaran sejarah dilaksanakan sesuai kehendak

Kurikulum Pendidikan Nasional sebagai pelaksanaan dari Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Berdasarkan perundang-undangan tersebut secara umum Pendidikan Nasional dinyatakan sebagai pendidikan yang berwawasan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah adalah sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk memperoleh seperangkat pengetahuan tentang sejarah yang meliputi pengalaman kehidupan manusia pada masa lampau serta peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam waktu serta latar peristiwa sejarah dengan meninggalkan jejak peninggalannya.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah bertujuan membangun kepribadian dan sikap mental peserta didik, membangkitkan keinsyafan akan suatu dimensi fundamental dalam eksistensi umat manusia (konstinitas gerakan dan peralihan terus menurus dari yang lalu ke arah masa depan), mengantar manusia kejujuran dan kebijaksanaan pada anak didik, dan menanamkan cinta bangsa dan sikap kemanusiaan.

Menurut Ismaun dan Fatimahwati (Isjoni 2007:72) Tujuan memahami pembelajaran sejarah adalah untu :

- a. Mampu memahami sejarah
- b. Memiliki kesedaran sejarah
- c. Memiliki wawasan sejarah

Pembelajaran sejarah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran sejarah dengan indikator-indikatornya: pemahaman terhadap materi sejarah, penghayatan terhadap sejarah, minat terhadap sejarah, sikap kebangsaan, pandangan tentang perubahan, pandangan tentang kontinuitas, pandangan tentang guna sejarah dan keterampilan berfikir sejarah. Isjoni (2007:91).

Menurut S.K Kochhar (2008:51) Tujuan Intruksional dalam pembelajaran sejarah Di Sekolah Menengah Atasa adalah :

- a. Meningkatkan Pemahaman terhadap Proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini.
- b. Meningkatkan pemahaman teerhadap akar peradaban manusia dan penghargaan terhadap kesatuan dasar manusia.
- c. Menghargai berbagai sumbangan yang diberikan oleh semua kebudayaan pada peradaban manusia secara keseluruhan. Kebudayaan setiap bangsa telah menyumbang dengan berbagai cara terhadap peradaban manusia secara keseluruhan. Sumbangan tersebut sudah seharusnya dipahami dan dihargai. Mata pelajaran sejarah membawa pengetahuan ini kepada para siswa.
- d. Memperkokoh pemahaman bahwa interaksi saling menguntungkan antar berbagai kebudayaan merupakan faktor yang penting dalam kemajuan hidup manusia.
- e. Memberikan kemudahan kepada siswa yang berminat mempelajari sejarah suatu negara dalam kaitanya dengan sejarah umat manusia secara keseluruhan.

3. Fungsi Pembelajaran Sejarah

Fungsi pembelajaran sejarah adalah untuk menyadarkan siswa akan adanya proses perubahan dan perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan untuk membangun serta perspektif kesadaran sejarah dalam menemukan, menemui dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini dan masa di tengah-tengah perubahan dunia, Depdiknas (dalam Isjoni, 2007:74). Peran pembelajaran sejarah amat penting dalam membantuk kepribadian siswa agar dapat memahami dan menjiwai wawasan kebangsaan untu memasuki dan memenangkan masa depan (globalisasi) yang penuh dengan tantangan dan kejutan Wiratmaja (dalam Isjoni 2007:74).

Menurut Siswoyo (Isjoni :2007: 37) menyatakan bahwa fungsi sejarah adalah sebagai berikut:

- a. Sejarah sebagai pegelaran dari kehendak Tuhan mempunyai nilai vital, orang akan menjadi yakin dan sadar bahwa segala sesuatu pada hakekatnya ada pada-Nya.
- b. Dari sejarah diperoleh suatu norma tentang baik dan buruk, dan sebab itu mempunyai teachability dan inspirer, sehingga sejarah mempunyai pengaruh bagi pembentukan watak dan probadi.
- c. Sejarah memperkenalkan hidup nyata dengan menyatakan personal dan nilai sosial, sejarah mengungkapkan gambaran tingkah laku, cara hidup serta cita-cita dan pelakunya.
- d. Sejarah jiwa besar dan pahlawan menanamkan rasa cinta tanah air, nasionalisme, patriotime dan watak-watak yang kuat.
- e. Sejarah dalam lingkungan tata tertib intelektual dapat membuka pintu kebijakan, daya kritik yang dalam melatih untuk teliti dalam pengertian memisahkan yang tak penting membedakan propaganda dengan kebenaran.
- f. Sejarah mengembangkan pengertian yang luas tentang warisan budaya umat manusia.

- g. Sejarah memberikan gambaran tentang keadaan sosial, ekonomi, politik dan kebudayaan dari berbagai bangsa di dunia.
- h. Sejarah mempunyai fungsi pedagogis dan merupakan alat bagi pendidikan membutuhkan pedoman atau pegangan yang dapat digunakan untuk mencapai cita-cita Pendidikan Nasional.

4. Manfaat Pembelajaran Sejarah

Mempelajari sejarah berarti mempelajari hubungan antara masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Jika tidak bisa memprediksinya atau menelaah lebih lanjut gagasan-gagasan yang telah dikemukakan oleh para sejarawan maka akan salah sarasanya.

Melalui pengajaran sejarah siswa mampu mengembangkan kompetensi untuk berpikir secara kronologis dan memiliki pengetahuan tentang masa lampau yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam rangka menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa ditengah-tengah kehidupan masyarakat dunia. Pengajaran sejarah juga bertujuan agar siswa menyadari adanya keragaman pengalaman hidup pada masing-masing masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang

Depdiknas dan fatimahwati dalam Isjoni(2007:72)

Hill dalam Isjoni (2007:39) menyatakan bahwa dengan mempelajari sejarah siswa akan mendapatkan beberapa manfaat , antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Secara unik memuaskan rasa ingin tahu dari anak tentang orang lain, kehidupan tokoh-tokoh, perbuatan dan cita-citanya, yang dapat menimbulkan gairah dan kekaguman.
- b. Lewat pembelajaran sejarah dapat di wariskan kebudayaan dari umat manusia, penghargaan terhadap sastra, seni sastra cara hidup orang lain.
- c. Melatih tertib intelektual, yaitu ketelitian dalam memahami dan ekspresi, menimbang bukti, memisahkan yang penting dari yang tidak penting.
- d. Melalui pembelajaran sejarah dapat dibandingkan kehidupan zaman sekarang dengan masa lampau.
- e. Pelajaran sejarah memberikan latihan dalam pemecahan masalah-masalah atau pertentangan dunia masa kini.
- f. Mengajar siswa untuk berfikir sejarah dengan menggunakan metode sejarah, memahami struktur dalam sejarah, dan menggunakan masa lampau untuk mempelajari masa sekarang dan masa yang akan datang
- g. Mengajar siswa untuk berfikir kreatif

- h. Untuk menjelaskan masa sekarang (bagaimana masa sekarang, menggunakan pengetahuan masa lampau untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah kontemporer).
- i. Untuk menjelaskan sejarah bahwa status apapun hari ini adalah dari apa yang terjadi di masa lalu, dan pada waktunya apa yang terjadi hari ini akan mempengaruhi masa depan.
- j. Menikmati sejarah.
- k. Membantu siswa akrab dengan unsur-unsur dalam sejarah.

D. Model *Cooperative Script* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berbagai metode pembelajaran yang disusun bertujuan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa agar dapat menyerap materi dengan baik. *Cooperative Script* sebagai salah satu metode pembelajaran sangat efektif dalam memacu siswa agar dapat berfikir secara kreatif. Dalam pelaksanaannya *Cooperative Script* mendorong siswa untuk menyampaikan ide-ide secara verbal antara siswa yang satu dengan yang lain. *Cooperative Script* dapat menjadi salah satu alternatif yang baik untuk menciptakan situasi belajar yang aktif khususnya dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah sebagai bagian dari ilmu sosial akan menjadi menarik apabila siswa dapat terlibat secara aktif dalam menyampaikan pendapat-pendapatnya.

Oleh karena itu, seorang guru sejarah harus bisa menerapkan metode *Cooperative Script* dalam mengajar, sehingga motivasi belajar

siswa dapat meningkat dan proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

E. Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggunakan 2 buah skripsi sebagai dasar untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mustajab (2013), yang hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Cooperative script* dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Karanggayam pada tahun ajaran 2012/2013.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Firdah (2014), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa pada kelas VIII SMP Negeri 1 Mempawah Hilir Kabupaten Mempawah.